

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perdagangan dan bisnis di dunia jasa saat ini dapat terlihat pada kegiatan rutin harian, dimana kegiatan rutin selalu memanfaatkan berbagai macam dunia jasa. Dunia jasa yang memiliki kontribusi cukup besar dalam rutinitas harian adalah jasa sarana transportasi umum. Transportasi adalah kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain (Morlok, 2005). Transportasi menjadi fasilitas pertumbuhan yang sangat penting dan vital dalam menjamin perputaran roda ekonomi dan mempengaruhi segi kehidupan masyarakat. Transportasi umum merupakan sarana vital yang mampu menunjang aktivitas masyarakat. Terutama jenis transportasi berbasis rel atau KRL, selain memiliki daya tampung yang besar transportasi ini tergolong cepat dan murah. Kereta Rel Listrik (KRL) *Commuter Line* merupakan salah satu transportasi umum yang memiliki peran besar dan sering digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain memiliki rute perjalanan yang luas dengan harga tiket yang ekonomis, KRL juga memiliki daya tampung penumpang yang besar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, sebanyak 12,4 juta penumpang naik kereta di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada April 2021. Jumlah tersebut meningkat 3,41% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar Rp 12 juta penumpang (Ayu R, 2021). Selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung, kenaikan jumlah penumpang KRL di wilayah Jabodetabek juga pernah terjadi di bulan Juni-Juli tahun 2020 lalu kembali lagi terdapat peningkatan penumpang pada bulan Oktober dan November ditahun yang sama. Berdasarkan pandangan BPS, terjadinya kenaikan pada jumlah penumpang disebabkan hadirnya Pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan bertambahnya frekuensi perjalanan KRL.

KRL merupakan transportasi yang tergolong cepat dan memiliki harga tiket yang murah menyebabkan sering terjadinya penumpang yang terpaksa berdesak-desakan ketika berada di dalam *commuter line*. Situasi berdesakan di dalam KRL *commuter line* ini juga bisa dimanfaatkan oleh para pelaku pelecehan seksual untuk melakukan aksinya kepada penumpang. Banyak diantara penumpang perempuan yang kerap kali menjadi korban pelecehan seksual (Karliana dan Prabowo, 2014).

Kasus pelecehan seksual yang terjadi di dalam *commuter line* tentu sudah sering menjadi perhatian publik selama ini. PT KAI sendiri terhitung mulai tanggal 1 April 2003 mengkhususkan dua gerbong, yakni gerbong satu dan dua kereta rel listrik hanya untuk penumpang perempuan. Langkah tersebut merupakan respon dari manajemen PT KAI sehubungan banyak dari penumpang perempuan yang mengalami pelecehan seksual selama dalam perjalanan (Tamarasari, 2004).

Banyak penumpang wanita terutama mahasiswi kerap kali menjadi korban pelecehan seksual. Hal ini disebabkan dalam masyarakat muncul pandangan bahwa perempuan adalah objek seks yang fungsi utamanya adalah untuk melayani laki-laki. Karena dicitrakan sebagai objek seks, persepsi bahwa perempuan harus tampil dan berperilaku sebagai objek seks adalah suatu keharusan. Pada masyarakat ditemukannya kesenjangan pada jenis kelamin (*gender*) terhadap kejadian pelecehan seksual yang menyatakan perempuan harus tampil dengan menonjolkan daya tarik seksualnya, harus bersedia mengalami pelecehan seksual dan memaklumi perilaku agresif seksual laki-laki (Karliana dan Prabowo, 2014). Meskipun mayoritas korban pelecehan seksual adalah perempuan, tetap tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat menjadi korban dari tindakan pelecehan seksual. Hal ini dikarenakan tidak terdapat batasan pada pelecehan seksual, sehingga dapat terjadi oleh siapa pun, dimana pun dan kapan pun.



news

Rabu 23 Juni 2021 06:32 WIB

## Deretan Kasus Pelecehan Seksual di KRL, Kenali Modusnya!

Jurnalis - Tim Okezone



Ad

**JAKARTA** - Transportasi umum seperti [KRL](#) dan TransJakarta memang menjadi sarana vital dalam membantu aktivitas warga. Utamanya KRL yang memang tergolong cepat dan murah.

**Gambar 1.1** Berita Deretan Kasus Pelecehan Seksual di KRL 2021

(Sumber : ( Okezone, 2021))

Salah satu kasus terbaru mengenai pelecehan seksual di KRL, terjadi pada 4 Juni 2021 kemarin. Seorang perempuan diketahui menjadi korban pelecehan seksual di KRL *commuter line* 1452 dengan tujuan Cikarang. Mulanya, kasus ini viral di *social media Twitter* karena korban menceritakan kronologi kejadiannya (Okezone, 2021). Selain dari kasus tadi, masih terdapat banyak kasus lain mengenai pelecehan seksual di Krl *commuter line*. Kondisi ini tentu menimbulkan keresahan tersendiri bagi penumpang khususnya dari segi keamanan menggunakan jasa layanan transportasi umum.

Selanjutnya dalam segi perancangan moda transportasi umum dibutuhkannya perancangan sistem ergonomis yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan penumpang. Beberapa diantaranya seperti

jumlah tempat duduk, lebar pintu, luas ruangan untuk menampung penumpang hingga jumlah, pemasangan tiang untuk berpegangan dan produk *handgrip*. Dalam mendukung keselamatan serta kenyamanan penumpang tentu terdapat salah satu komponen fasilitas berupa *handgrip*. Selain berfungsi sebagai komponen yang dapat meminimalisir kecelakaan, produk ini juga dapat mempermudah akses masuk atau pun keluar bagi penumpang yang ingin berada di dekat pintu KRL.

Pada penelitian ini, penulis ingin melakukan perancangan pada produk di KRL berupa inovasi dengan menambahkan fitur alarm pada *handgrip* yang dapat digunakan secara personal dan menjadi produk preventif untuk mencegah tindakan pelecehan seksual di KRL. Alasan penulis memilih produk *handgrip* sebagai fokus produk dikarenakan produk tersebut memiliki ukuran yang tidak terlalu besar dan memiliki peranan yang besar dalam segi keselamatan penumpang KRL.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “***DESAIN HANDGRIP MULTIFUNGSI UNTUK PENUMPANG KRL SEBAGAI PERINGATAN TERJADINYA PELECEHAN SEKSUAL***”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang dihadapi berupa :

1. Inovasi jenis apa yang dapat di terapkan pada *handgrip* ketika terjadi tindakan pelecehan seksual di KRL?
2. Bagaimana merancang desain *handgrip* multifungsi yang dapat digunakan sebagai produk preventif ketika terjadi tindakan pelecehan seksual di KRL?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis inovasi yang dapat di terapkan pada *handgrip* dalam meningkatkan keamanan bagi penumpang di KRL dari tindakan pelecehan seksual.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penulisan laporan ini yaitu sebagai bentuk proses belajar mahasiswa, menambah wawasan mengenai proses merancang produk, dapat memberikan solusi berupa pengembangan pada produk *handgrip* untuk mencegah tindakan pelecehan seksual.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam Penulisan yang sesuai dengan aturan secara sistematis pada penyampaian informasi. Sistematika yang digunakan dalam Penulisan laporan ini yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, survei lapangan dan wawancara.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan data, *economic order quantity*, manajemen produksi dan *product lifecycle*.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi produk, proses desain, studi material, sketsa dasar, *3D modelling*, proses produksi *prototype/mockup*, skema pemakaian produk.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi hasil kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian atau rancangan dengan memperhatikan pembahasan yang telah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**